

## **PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA SISWA DAN SISWI DI SMK PGRI 2 KOTA SERANG TAHUN 2022**

**Dedeh Hamdiah <sup>1)</sup>, Eva Nurhalizah <sup>1)</sup>, Kartika Diva Ashanty <sup>1)</sup>, Gustia Zahrotunnajwa <sup>1)</sup>,  
Siti Salsabila Maulany <sup>1)</sup>, dan Siti Nadiah <sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> S1 Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Correspondent Email: <mailto:sitinadiah624@gmail.com>

### **Abstrak**

Berdasarkan data yang ada setiap tahunnya presentasi remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah dan yang terkena HIV/AIDS di provinsi Banten khususnya di Kota Serang mengalami peningkatan. Maka dari itu tujuan dari penyuluhan ini adalah guna mengedukasi para siswa dan siswi SMK PGRI 2 Kota Serang terkait Penyakit Menular Seksual (PMS) yang akan dilakukan secara tatap muka di ruang kelas SMK PGRI 2 Kota Serang yang dilaksanakan pada 14 Mei 2022. Media penyuluhan menggunakan slide power point yang menampilkan materi mengenai penyakit menular seksual disertai media lainnya yaitu leaflet dan poster, dengan durasi waktu kegiatan penyuluhan yaitu selama 60 menit. Dalam pelaksanaan penyuluhan dilakukan evaluasi awal dengan menggunakan media kertas yang berisi pertanyaan pilihan ganda dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan dasar peserta penyuluhan mengenai Penyakit Menular Seksual (PMS). Hasilnya, dari total 16 siswa dan siswi yang turut serta dalam penyuluhan kali ini, didapatkan nilai evaluasi awal dan evaluasi akhir yang berbeda yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mereka tentang Penyakit Menular Seksual (PMS).

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Penyakit Menular Seksual, SMK PGRI 2

### **Abstract**

*Based on the data available every year, the presentation of adolescents who have premarital sexual relations and who are exposed to HIV / AIDS in Banten province, especially in Serang City, has increased. Therefore, the purpose of this counseling is to educate students and students of SMK PGRI 2 Serang City related to Sexually Transmitted Diseases (STDs) which will be carried out face-to-face in the classrooms of SMK PGRI 2 Serang City which will be held on May 14, 2022. Counseling media uses a power point slide that displays material about sexually transmitted diseases accompanied by other media, namely leaflets and posters, with the duration of counseling activities, which is 60 minutes. In the implementation of counseling, an initial evaluation was carried out using paper media containing multiple choice questions with the aim of measuring the basic knowledge of counseling participants regarding Sexually Transmitted Diseases (STDs). As a result, out of a total of 16 students and students who participated in counseling this time, different initial evaluation and final evaluation scores were obtained that showed an increase in their knowledge of Sexually Transmitted Diseases (STDs).*

**Key Word:** Counseling, Sexually Transmitted Disease, SMK PGRI 2

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan psikologis dan fisiologis akan dialami oleh remaja yang sedang berada pada tahap masa remaja, yaitu tepatnya terjadinya masa peralihan dari pubertas ke masa dewasa. Dalam ilmu psikologi, remaja dikenal dengan istilah *puberteit* atau *adolescence* yang berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti terjadinya tahap menuju kematangan secara fisik, sosial, maupun psikologi (Kumalasari & Andhyantoro, 2012). Remaja memiliki tingkat keingintahuan yang sangat tinggi, menyukai hal-hal baru dan bermanfaat, serta melakukan sesuatu tanpa memikirkan implikasinya. Selama masa transisi ini, kaum muda sangat rentan terhadap berbagai masalah yang dapat memengaruhi kepribadian dan perilaku mereka, hal ini dilalui oleh generasi muda sebagai proses untuk menjadi individu yang terampil dan berkualitas. Oleh karena itu, remaja perlu mencari identitas diri secara benar agar tidak mengalami krisis identitas dan kemerosotan moral yang berkelanjutan (Citra & Ira, 2017).

Hubungan intim pranikah pastinya mempunyai banyak sekali akibat negatif untuk siapapun termasuk anak muda, ialah antara lain kehamilan tidak diinginkan( KTD), aborsi, resiko terserang infeksi menular seksual( IMS) semacam ulkus mole, clamidia, trikonomiasis, skabies, sifilis, kutil kelamin (kondiloma akumimala), herpes genital, gonorrhoeae, serta resiko tertular HIV/ AIDS. Penyebaran HIV/ AIDS masih jadi kasus yang dialami oleh dunia. Di Indonesia, masing- masing tahunnya hadapi kenaikan untuk HIV/ AIDS serta perihal

ini pastinya sangat mengkhawatirkan serta memprihatinkan sekali. Terlebih Indonesia dituturkan sebagai negeri yang hadapi kenaikan dengan HIV/ AIDS paling tinggi di ASEAN semenjak 2001 sampai saat ini. Suasana ini pasti saja memforsir pemerintah serta banyak organisasi guna bekerja keras serta bekerja sama guna menghindari laju kenaikan orang yang hidup dengan HIV/ AIDS di Indonesia.

Dampak terjadinya 60% insiden kehamilan yang terjadi di negara-negara berkembang adalah diakibatkan oleh rata-rata remaja yang melakukan hubungan seksual pertama kali di bawah usia 13 tahun (Chandra-Mouli, Camacho and Michaud, 2013). Selain itu, dinyatakan oleh WHO pada tahun 2014, yaitu bahwa setengah dari insiden global infeksi HIV terjadi pada kelompok usia di bawah 25 tahun. Dengan data tersebut akibat dari perilaku seks tidak aman, melakukan aborsi tidak aman dan terinfeksi HIV dan AIDS menunjukkan bahwa kelompok remaja sangat beresiko tinggi terhadap penyakit menular.

Hak-hak kesehatan reproduksi remaja awal diantaranya adalah melindungi dirinya dari perilaku seksual. Pada kenyataannya tidak terpenuhinya hak-hak tersebut karena banyak perilaku remaja yang menyimpang. Pengaruh tekanan yang berasal dari teman sebaya, religiusitas, serta eksposur media pornografi yang merupakan aspek pengiring setelah aspek utama yaitu keluarga yang dapat mempengaruhi sikap seksual pada remaja yang menyimpang. Pengaruh media massa menimbulkan penyimpangan perilaku seksual remaja.

Kejadian yang memprihatinkan terjadi di Indonesia, didapatkan sebanyak 62,7% berasal dari remaja putri yang hamil pranikah, disertai dengan kasus lainnya yaitu 21,2% remaja putri melakukan aborsi, dan sebanyak 16,8% remaja atau jika dijabarkan yaitu sebanyak 441 remaja berasal dari seluruh remaja di Indonesia terinfeksi Infeksi Menular Seksual (IMS). Persentase kejadian tersebut ditimbulkan berdasarkan persentase dari remaja yang mengaku pernah berciuman bibir sebanyak 10,53% dan 5,6% melakukan petting dan oral seks.

Sampai dengan bulan Oktober tahun 2018 sebanyak 6.118 penderita HIV/AIDS yang tercatat dalam Dinas Kesehatan Provinsi Banten, hal ini dijelaskan oleh Sekretaris Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) yang dilansir berdasarkan data Kompas.com dan untuk di Kota Serang itu sendiri sebanyak 182 orang yang menderita HIV/AIDS. Berdasarkan data yang dilampirkan tiap tahun dapat disimpulkan bahwa persentase remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah dan terpapar HIV/AIDS di provinsi Banten tepatnya di Kota Serang mengalami kenaikan. Situasi tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Encep bahwa 50% penyebaran HIV/AIDS di Provinsi Banten berasal dari transfuse seks, seks pranikah, dan sesama jenis.

Berdasarkan data-data yang sudah kami kumpulkan di atas, penyuluh memutuskan untuk mengambil topik penyakit menular seksual untuk melakukan penyuluhan kesehatan di SMK PGRI 2 Kota Serang. Penyuluh

berharap setelah memberikan penyuluhan kesehatan tentang Penyakit Menular Seksual siswa dan siswi SMK PGRI 2 Kota Serang jadi memiliki pengetahuan tentang penyakit menular seksual serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi angka seks bebas di kota Serang.

## 2. METODE

Pelaksanaan penyuluhan penyakit menular seksual kepada siswa siswi SMK PGRI 2 Kota Serang yang berjumlah 16 peserta yang dilakukan secara tatap muka di ruang kelas SMK PGRI 2 Kota Serang yang dilaksanakan pada 14 Mei 2022. Media penyuluhan menggunakan slide *power point* yang menampilkan materi mengenai penyakit menular seksual disertai media lainnya yaitu leaflet dan poster, dengan durasi waktu kegiatan penyuluhan yaitu selama 60 menit. Dalam pelaksanaan penyuluhan dilakukan evaluasi awal dengan menggunakan media kertas yang berisi pertanyaan berupa pilihan ganda dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan dasar peserta penyuluhan mengenai Penyakit Menular Seksual (PMS).

Setelah dilakukan evaluasi awal, selanjutnya masing-masing peserta diberikan *leaflet* yang dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan *power point* sebagai media pendukung. Dengan berakhirnya pemaparan materi, pelaksana memberikan evaluasi akhir dalam bentuk kuesioner dengan media *google form* dengan tujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan penyuluhan dan seberapa

bertambahnya pengetahuan peserta mengenai Penyakit Menular Seksual (PMS). Dalam instrumen tersebut, penulis mengukur tentang pengertian tentang PMS, gejala, cara penularan, tipe-tipe, pencegahan, serta penanganan PMS.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a) Deskripsi Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan secara tatap muka dengan tetap menerapkan protokol kesehatan di tengah pandemi *Covid-19* yang telah ditetapkan pemerintah. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, pihak pelaksana berkoordinasi dengan pihak sekolah SMK PGRI 2 Kota Serang untuk mengkonfirmasi mengenai ketersediaan dan penyesuaian jadwal. Ada pula agenda yang dilakukan pada saat aktivitas penyuluhan merupakan mulai dari persiapan penyelenggara, penilaian awal partisipan, pemaparan materi penyuluhan, sesi tanya jawab, evaluasi akhir peserta, dan penutupan acara penyuluhan seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penyuluhan

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Persiapan Penyelenggara	08.00-08.30
2	Evaluasi awal Peserta	08.30-08.40
3	Penyuluhan	08.40-09.10
4	Tanya Jawab	09.10-09.20
5	Evaluasi akhir peserta	09.20-09.30
6	Penutupan Acara	09.30-09.45



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Pada hari dan tanggal yang telah disepakati penyelenggara menyiapkan ruang kelas, proyektor, *sound system*, dan media penunjang lainnya 30 menit sebelum waktu pelaksanaan penyuluhan. Setelah semua peserta sudah datang pelaksana membagikan kertas yang berisi pertanyaan sebagai evaluasi awal dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan dasar peserta. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pembagian leaflet kepada masing-masing peserta penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pelaksana dengan menggunakan *power point* sebagai media pendukung, dengan selesainya pemaparan materi maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan durasi kurang lebih 10 menit dan dilanjutkan dengan pemberian link *google form* sebagai evaluasi akhir peserta dan diakhiri dengan penutupan acara penyuluhan untuk mengakhiri kegiatan penyuluhan.





Gambar 2. Power point Materi Penyuluhan PMS



Gambar 3. Leaflet Materi Penyuluhan PMS



Gambar 4. Poster Penyuluhan PMS

Sesuai pada tema penyuluhan kali ini materi yang diberikan berisi informasi mengenai Penyakit Menular Seksual (PMS) yang terbagi menjadi beberapa materi pembahasan, yaitu definisi, gejala, cara penularan, bahaya atau akibat, tipe-tipe, dan cara pencegahan PMS.

## b) Hasil Evaluasi Awal dan Akhir Peserta

Tabel 2. Hasil Nilai Evaluasi Awal Peserta Distribusi Pengetahuan pada siswa dan siswi tentang pemahaman penyakit menular seksual di SMK PGRI 2 Kota Serang

No.	Pengetahuan	Jumlah	(%)
1.	Baik	8	50
2.	Cukup baik	2	12,5
3.	Kurang baik	6	37,5
	Jumlah	16	100

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

Pada Tabel 2. Hasil Nilai Evaluasi Awal Peserta terlihat bahwa tingkat pengetahuan mengenai penyakit menular seksual pada siswa dan siswi yaitu 50% dengan pengetahuan baik, 12,5% dengan pengetahuan yang cukup baik dan 37,5% dengan pengetahuan kurang baik di SMK PGRI 2 Kota Serang. Hal ini dapat menggambarkan bahwa pengetahuan siswa dan siswi sebelum mendapatkan edukasi tentang penyakit menular pada remaja yaitu hanya ada setengah dari seluruh siswa dan siswi yang menjadi peserta penyuluhan yang memiliki pengetahuan yang baik, 12,5% atau 2 orang dari 16 peserta memiliki pengetahuan yang cukup, dan hampir setengah dari peserta yaitu 37,5% atau 6 orang dari 16 peserta memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Tabel 3. Hasil Nilai Evaluasi Akhir Peserta Distribusi Pengetahuan pada siswa dan siswi tentang pemahaman penyakit menular seksual di SMK PGRI 2 Kota Serang.

No.	Pengetahuan	Jumlah	(%)
1.	Baik	13	81,25
2.	Cukup baik	1	6,25
3.	Kurang baik	2	12,5
	Jumlah	16	100

Sumber: Hasil pengolahan data, 2022

Pada Tabel 3. Hasil Nilai Evaluasi Akhir Peserta terlihat bahwa pengetahuan yang baik pada siswa dan siswi merupakan proporsi tertinggi yaitu 81,25% dengan pengetahuan baik, 12,5% dengan pengetahuan yang kurang baik dan yang terendah 6,25% dengan pengetahuan cukup baik di SMK PGRI 2 Kota Serang. Hal ini dapat digambarkan bahwa pengetahuan siswa dan siswi setelah mendapatkan edukasi tentang penyakit menular pada remaja didominasi oleh pengetahuan baik dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik.

Dari Tabel 2. dan Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa dari total 16 siswa dan siswi yang turut serta dalam penyuluhan kali ini, didapatkan nilai evaluasi awal dan evaluasi akhir yang berbeda yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mereka tentang Penyakit Menular Seksual (PMS)

### a) Keunggulan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan ini memiliki keunggulan bagi masyarakat terutama remaja diantaranya dapat meningkatkan pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) dan sadar mengenai kesehatan organ reproduksi, serta diharapkan peserta dalam penyuluhan tersebut dapat menyebarluaskan informasi mengenai Penyakit Menular Seksual (PMS) yang telah dipaparkan kepada masyarakat luas.

### b) Kendala Kegiatan Penyuluhan

Hambatan yang terjadi adalah pada saat mengurus perizinan dengan pihak sekolah mengenai jadwal penyuluhan yang akan

dilaksanakan dikarenakan pihak pelaksana harus menyesuaikan dengan waktu kegiatan belajar mengajar di SMK PGRI 2 Kota Serang. Selain itu hambatan yang terjadi adalah pada saat pendokumentasian kegiatan penyuluhan dikarenakan kapasitas memori dari pihak pelaksana kurang mencukupi.

#### 4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan edukasi kesehatan, siswa dan siswi memahami tentang pengertian penyakit menular seksual, penyebab PMS, gejala PMS, cara penularan PMS, apa bahaya atau akibat PMS, tipe PMS yang umum terjadi, pencegahan PMS, penanganan PMS, bagaimana peran perawat dalam pencegahan dan penanggulangan PMS.

Pengetahuan yang baik pada siswa dan siswi SMK PGRI 2 Kota Serang merupakan proporsi tertinggi yaitu 81,25% dengan pengetahuan baik, 12,5% dengan pengetahuan yang kurang baik dan yang terendah 6,25% dengan pengetahuan cukup baik di SMK PGRI 2 Kota Serang. Hasilnya, dari total 16 siswa dan siswi yang turut serta dalam penyuluhan kali ini, didapatkan nilai evaluasi awal dan evaluasi akhir yang berbeda yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mereka tentang Penyakit Menular Seksual (PMS).

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada seluruh siswa siswi peserta penyuluhan SMK PGRI 2 Kota Serang yang sudah berkenan untuk hadir dalam dalam penyuluhan PMS ini dan

kepada pihak sekolah SMK PGRI 2 Kota Serang yang telah bersedia untuk menerima kedatangan pihak pelaksana serta telah membantu dalam mengkonfirmasi jadwal penyuluhan dan membantu dalam proses persiapan acara penyuluhan. Pihak pelaksana mengharapkan bahwa pemaparan materi yang diberikan dapat bermanfaat untuk seluruh peserta yang berpartisipasi dalam acara penyuluhan serta dapat disebarluaskan kepada keluarga, teman sebaya, dan masyarakat luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, Rodiyatul. (2021). Perilaku Seks Pranikah Pada Kalangan Remaja Di Kota Serang. *Jurnal al-Shifa Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 11-20.
- Fuad, A., & Batubara, S. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Penyakit Menular Seksual (PMS) Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat Tahun 2018. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 09-16.
- Sulastri, Eti., Puji, Dyah Astuti. (2020). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi dan Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), 93-102.
- Yulidar, E. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Awal Tentang Infeksi Menular Seksual

(IMS) Di SMP Negeri 14 Kota  
Serang. *Khazanah Ilmu Berazam*, 2(4  
Des), 602 - 611.